



# Journal of Professional Elementary Education

## JPEE



Vol. 1, No. 2, September, 2022 hal. 141-147

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>

## ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN 4 SEKURO MLONGGO JEPARA

Vidiansyah Nahrukhan<sup>1</sup>, Aan Widiyono<sup>2</sup>, Naili Rofiqoh<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi PGSD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

E-mail : [vidiansyahnahrukhan@gmail.com](mailto:vidiansyahnahrukhan@gmail.com)<sup>1</sup>, [aan.widiyono@unisnu.ac.id](mailto:aan.widiyono@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[naili\\_rofiqoh@unisnu.ac.id](mailto:naili_rofiqoh@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

The aims of this study are: (1) to analyze the thematic learning process in class V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara. (2) To analyze the supporting factors and inhibiting factors of the thematic learning process in class V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara. The research approach used is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the thematic learning process in class V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara starts from changing the curriculum from KTSP to K-13. Thematic learning at SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara specifically for class V is quite good in thematic learning, although there are still shortcomings, namely using teaching materials in a separate approach. Meanwhile, the supporting and inhibiting factors in the thematic learning process in class V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara. Namely, the supporting factors of the curriculum components, lesson plans, syllabus and textbooks provided from the school. While the inhibiting factor is teaching materials that still use a separate approach.

**Keywords:** Learning Process, Thematic Learning

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk menganalisa proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara. (2) Untuk menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskritif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara dimulai dari perubahan kurikulum dari KTSP menjadi K-13. Pembelajaran tematik di SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara khusus kelas V sudah cukup baik dalam pembelajaran tematik, walaupun masih ada kekurangan yaitu menggunakan bahan ajar pendekatan secara terpisah. Sedangkan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara. Yaitu, faktor pendukung dari komponen-komponen kurikulum, rpp, silabus serta buku paket yang disediakan dari sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya bahan ajar yang masih menggunakan pendekatan secara terpisah.

**Kata kunci:** Proses Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

### PENDAHULUAN

Pendidikan sekarang ini diharapkan lebih inovatif dan efektif. Begitupun proses

pembelajaran dengan melibatkan pendidik, siswa beserta bagian lain dalam menyongsong sebuah tujuan Pendidikan yang hakiki. Pembelajaran diartikan sebuah proses yang terkait dalam sebuah kegiatan guru dan siswa secara timbal balik. Meningkatkan kemajuan suatu bangsa dapat melalui cara meningkatkan kualitas pendidikan (Irwanandi & Juariyah, 2016). Pendidikan sebagai salah satu aspek untuk memperbaiki kualitas bangsa. Pendidikan pada dasarnya berupa aktivitas secara sadar, disengaja, dan guru harus bertanggung jawab terhadap siswa sehingga dapat terjadi interaksi dua arah. Pendidikan merupakan aspek esensial dari setiap individu, untuk itu proses pembelajaran membutuhkan nilai ideal yang menjadi patokan kekuatan dan kebenaran untuk mengantarkan sesuai apa yang dicita-citakan. Dasar ini menjadi standar nilai sebagai proses evaluasi kegiatan pendidikan yang ada (Syaifuddin, 2017). Setiap kegiatan pembelajaran perlu adanya standar nilai saat proses pendidikan dilakukan.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat dibutuhkannya pendukung dari guru, siswa dan sekolah. Guru mampu memahami kekurangan siswa serta dapat membuat program kegiatan belajar yang tepat sesuai pola dan proses berpikir siswa, (Yanti & Syazali, 2016). Model tematik merupakan hal sering didengar dan dipraktikkan bagi guru sekolah dasar yang diwajibkan menerapkannya di kelas rendah hingga kelas tinggi. Pembelajaran tematik yaitu model yang perlu diterapkan sesuai dengan kurikulum sekarang. Kegiatan belajar mengajar disekolah dasar dan pembelajaran tematik memiliki tujuan untuk menyampaikan konsep belajar dan mengajar secara utuh serta menyeluruh kepada siswa. Sehingga capaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk kelompok masyarakat yang kuat dan berwibawa (Kemdikbud, 2013). Salah satu model pembelajaran saat ini menggunakan model tematik yang harapannya dapat memperkuat kualitas siswa.

Penentuan model pembelajaran sangatlah penting untuk keberhasilan dan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Kegiatan belajar di kelas dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, sehingga guru diharapkan mampu menentukan model belajar yang bertujuan mengoptimalkan motivasi siswa secara aktif dalam proses pengalaman belajar mandiri. Penerapan model yang kurang tepat dapat memiliki dampak terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konsep ataupun materi yang dipelajari (Juleha et al., 2014). Proses pembelajaran tidak lepas dari metode yang digunakan karena akan mempengaruhi keefektifan pendidikan di sekolah.

Kegiatan pembelajaran salah satu dasarnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa. Hal yang wajib diperhatikan dalam pembelajaran yaitu proses berkomunikasi supaya berjalan efektif, sehingga pesan yang disampaikan diterima siswa secara tepat dan utuh. Interaksi antara guru dengan siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui komunikasi tersebut. Interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungannya akan

memunculkan proses belajar tentang banyak hal, mulai dari subjek ilmu alam, sosial dan kesehatan jasmani olahraga. Ilmu yang ada di masyarakat maupun lingkungan sekitar merupakan ilmu yang sudah terkonsep ataupun ilmu yang dipraktikkan dan diterapkan oleh individu (Kadir & Asrohah, 2015). Penyampaian ilmu dalam kelas maupun diluar kelas sangat erat hubungannya dengan kemampuan tenaga pendidik untuk mengkomunikasikan pada siswa sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu unsur penting dalam proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum 2013 untuk SD atau MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu di kelas satu sampai enam. Pembelajaran terpadu mata pelajaran adalah metode pembelajaran yang menggabungkan keterampilan yang berbeda dari beberapa mata pelajaran menjadi satu topik (Majid, 2014). Perencanaan pembelajaran pada materi pembelajaran tematik harus mempertimbangkan penggunaan materi yang terintegrasi. Kurikulum 13 di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan tema terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan rangkaian keterampilan tematik yang digabungkan dan dihubungkan dengan suatu topik untuk kemudian dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa di dalam kelas (Prasetyo, 2017). Pemilihan pembelajaran tematik terpadu dengan mempertimbangkan proses pembelajaran di sekolah dasar menghadirkan fitur-fitur menarik untuk pengembangan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang ditentukan berkaitan dengan alam, kehidupan manusia dan dekat dengan kehidupan sesuai usia anak. Kelas 1, 2 dan 3 merupakan focus pada substansi mata pelajaran pendidikan jasmani, pelajaran PPKn, seni-budaya dan prakarya, matematika, bahasa Indonesia, olahraga dan kesehatan. Kompetensi dasar dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang disusun dalam mata pelajaran lain yang mempunyai peran penting sebagai pengembangan kompetensi dasar di mata pelajaran lain. Berdasarkan perspektif psikologis, siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali untuk kelas 4,5 dan 6 yang mampu berpikir abstrak. Menurut pandangan teori Gestalt menjadi dasar kuat bahwa integrasi kompetensi dasar yang disesuaikan dalam pembelajaran tematik (Majid, 2014). Berdasarkan teori Gestalt siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dapat dijelaskan secara menyeluruh serta proses latihan dapat memudahkan siswa memahami pelajaran (Rohmansyah, 2017).

Pembelajaran tematik cenderung berdasar partisipasi siswa belajar aktif, sehingga ia diperoleh pengalaman langsung dan terlatih supaya dapat menemukan sendiri pemahaman dan pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran langsung dapat memberikan pengalaman tersendiri kepada siswa dan ia akan memahami konsep teori yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah

dipahaminya. Berdasarkan psikologi perkembangan dan teori belajar menunjukkan bahwa pembelajaran tematik sangat dibutuhkan karena tuntunan dan urutan isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Santrock, 2017). Perkembangan siswa dalam proses belajar sangat perlu diperhatikan untuk menentukan kemampuannya untuk menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari Yuniasih et al., (2014) bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di SDN terdapat kendala dalam pelaksanaan Tematik. Berdasarkan penelitian tersebut, pembelajaran Tematik di kelas satu terdapat kesulitan karena beberapa siswa belum menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan kelas empat dengan jumlah siswa yang cukup banyak (48 siswa) membuat proses pembelajaran menjadi terhambat karena harus ada pengelolaan kelas yang tepat, supaya mereka dapat belajar dengan efektif. Hasil dari pengamatan awal di SDN 4 yang beralamat di desa Sekuro kecamatan Mlonggo kabupaten Jepara bahwasanya terdapat beberapa permasalahan mengenai proses pembelajaran tematik terutama pada kelas V. Kurangnya perencanaan pembelajaran tematik untuk proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan pembelajaran tematik yang masih seperti pembelajaran kurikulum KTSP dan masih kurangnya evaluasi untuk pembelajaran tematik. Penelitian ini diharapkan bisa membantu guru lebih baik untuk membuat perencanaan pembelajaran tematik yang di laksanakan di kelas V dan pelaksanaan saat pembelajaran serta penilaian hasil pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan semacam analisis lapangan (*field research*) dengan data dan informasi yang dibutuhkan dari lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi kualitatif adalah gaya analisis yang temuannya tampaknya tidak diperoleh melalui prosedur matematika terapan atau perhitungan alternatif (Susila, 2016). Strategi analisis kualitatif dengan landasan filosofis postpositivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi objek-objek alam, sebagai eksperimen bermusuhan di mana pun peneliti menjadi instrumen kuncinya (Sugiyono, 2016). Dari beberapa alasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teknik kualitatif yang dapat menghasilkan informasi deskriptif dalam berbagai kata dalam jenis lisan atau tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara yaitu perencanaan merupakan hal yang dilakukan oleh guru sebelum

mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran yang sesuai akan membuat proses belajar lebih terarah dan jelas (Widiyanto & Wahyuni, 2020). Adapun perencanaan proses pembelajaran tematik kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara dapat diketahui sebagai berikut.

Bapak Amin Fatah, S.Pd selaku guru kelas V melakukan perencanaan sebelum menyampaikan materi di WhatsApp grup. Perencanaan yang dilakukan bapak Amin Fatah, S.Pd seperti: Mempersiapkan tema yaitu menentukan tema sesuai kompetensi dasar adapun tema yang sedang dilaksanakan adalah tema 4 Sehat itu penting Subtema 1 peredaran darahku sehat dan menyusun silabus dan rpp. Mempersiapkan silabus dengan ketentuan identitas serta komponen isi silabus lengkap dan sistematis. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai silabus dengan ketentuan identitas serta komponen isi rpp lengkap dan sistematis sebagai standart minimal kemampuan guru (Gabena, 2017). Ketentuan tersebut sesuai anjuran pemerintah yaitu rpp dalam pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp (Widiyono, 2020). Penentuan model pembelajaran sangatlah penitng untuk keberhasilan dan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran. Kegiatan belajar di kelas dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, sehingga guru diharapkan mampu menentukan model belajar yang bertujuan mengoptimalkan motivasi siswa secara aktif dalam proses pengalaman belajar mandiri. Penerapan model yang kurang tepat dapat memiliki dampak terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konsep ataupun materi yang dipelajari (Juleha et al., 2014).

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik dikelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara sudah baik dan sesuai dengan ketentuan dari kemendikbud. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru untuk membuat perencanaan belajar serta proses persiapan sebelum melakukan pengajaran di kelas. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat dibutuhkannya pendukung dari guru, siswa dan sekolah. Guru mampu memahami kekurangan siswa serta dapat membuat program kegiatan belajar yang tepat sesuai pola dan proses berpikir siswa, (Yanti & Syazali, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian tentang proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara sudah diterapkan dengan baik, sesuai prosedur dan guru juga kurang lebihnya sudah terbiasa melakukan pembelajaran dalam bentuk tema. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara sesuai ketentuan yaitu adanya kegiatan awal yang mana guru mengawali dengan doa bersama dan absensi murid, dilanjutkan kegiatan inti yaitu penyampaian materi serta yang terakhir adanya kegiatan penutup. Pemberian tugas atau

mengulas materi yang sudah disampaikan dilanjutkan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. Faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran tematik di kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara antara lain: (a) Faktor pendukung dalam proses pembelajaran tematik kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara adalah komponen-komponen kurikulum, RPP, silabus serta buku paket yang sudah disediakan; (b) Faktor penghambat dalam proses pembelajaran tematik kelas V SDN 4 Sekuro Mlonggo Jepara adalah bahan ajar yang masih menggunakan pendekatan mata pelajaran. Sehingga masih sulit menyampaikan materi dengan tema.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gabena, P. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SD Negeri 0102 Barumun. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 23-37.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media instagram sebagai alternatif pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33-42.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2014). Penerapan Strategi Belajar Murder untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setapatok Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 95–110.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*. Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. (2013). *Kurikulum 13*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, T. (2017). Pengembangan perangkat penilaian hasil belajar dalam pembelajaran tematik integratif kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 102–111.
- Rohmansyah, N. A. (2017). Implikasi Teori Gestalt Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(2), 195.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Susila, I. (2016). Pendekatan kualitatif untuk riset pemasaran dan pengukuran kinerja bisnis. *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 12–23.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139–144.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16–35.
- Widiyono, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Group Terhadap Hasil Belajar IPA SD di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.1. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/1128>
- Yanti, A. P., & Syazali, M. (2016). Analisis proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah-langkah Bransford dan Stein ditinjau dari Adversity Quotient. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74.
- Yuniasih, N., Ladamay, I., & Wahyuningtyas, D. T. (2014). Analisis pembelajaran tematik

pada kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 148-152.